

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Teori Organisasi

Teori ini mulai dikembangkan sekitar abad ke-19 yang mengilustrasikan sebuah lembaga yang terfokus pada tugas-tugas yang menghasilkan sebuah mekanisme struktural yang kaku tanpa ada sebuah kreatifitas. Sebuah organisasi akan bergantung pada empat aspek di dalamnya, yaitu: kekuasaan, pelayanan, doktrin, dan disiplin. (Winardi, 2006)

Teori organisasi adalah suatu konsep atau pandangan tentang pemecahan masalah organisasi, sehingga dapat mempermudah untuk mendapatkan sebuah keberhasilan dan tercapainya sasaran dan cita-cita yang diletakan. Adapun masalah di sini adalah suatu hal yang memerlukan titik terang dan pengambilan sebuah keputusan. Nama perusahaan berasal dari istilah Yunani organon, yang menunjukkan alat, komponen, atau badan. Sebaliknya, organisasi menurut KBBI adalah sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Yunus A, 2013)

Menurut Stephen (1994), Organisasi adalah unit sosial yang ada secara teratur yang dikoordinasikan dengan sengaja, memiliki pemimpin yang dapat dikenali, dan bekerja menuju tujuan bersama. Organisasi, menurut Sondang Siagian, adalah sekumpulan orang yang bekerja sama dan memiliki tujuan yang sama dengan terikat oleh suatu hirarki. Organisasi, sebaliknya, terdiri dari orang-orang yang berkolaborasi untuk mencapai tujuan dan sasaran bersama, menurut Argyris (1964).

B. Konsep Organisasi

Definisi tentang makna organisasi memiliki beragam makna dan sudut pandang. Organisasi diartikan sebagai sebuah wadah untuk berproses, bertindak laku, dan tempat untuk mencapai tujuan. Namun dengan berbagai definisi yang dimilikinya, para ahli menyatakan bahwa hal yang disebut organisasi setidaknya harus

memiliki unsur sebuah sistem kerja, ada yang bekerja sama, dan memiliki tujuan bersama yang hendak diperoleh.

Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Oleh sebab itu, manusia harus melakukan interaksi dengan manusia lainnya atau membentuk organisasi. Dalam hal ini organisasi hadir sebagai wadah atau alat dalam sebuah masyarakat, karena memiliki tujuan tertentu yang bisa dicapai hanya dengan cara melakukan kerja sama dan gotong royong. (Wijaya, 2017)

Menurut Farland (1981), organisasi ialah sebuah kelompok manusia yang saling berinteraksi dan menyumbangkan usahanya demi mencapai tujuan tertentu. Sementara menurut Dimock (1981), Sebuah organisasi adalah perakitan reguler komponen yang bekerja sama dengan baik atau memiliki ikatan bersama.

Dari beberapa alasan tersebut di atas, jelaslah bahwa organisasi berfungsi sebagai alat bagi orang-orang yang ingin bekerjasama untuk mencapai tujuan dan saling bergantung satu sama lain. Dalam pandangan Soewarno Handayani (1981) organisasi memiliki ciri-ciri di dalamnya, yaitu:

- a) Terdapat sebuah kelompok dari orang-orang yang saling mengenal.
- b) Memiliki kegiatan yang berbeda namun saling berkaitan.
- c) Setiap anggota memberikan sumbangsih terhadap organisasi.
- d) Memiliki kewenangan, kerja sama, dan pengawasan.
- e) Memiliki tujuan yang sama.

Menurut beberapa pernyataan di atas, organisasi adalah suatu sistem hubungan yang saling berhubungan antara orang-orang yang berbeda. dimana setiap anggota organisasi diharapkan untuk berpartisipasi, baik secara material maupun nonmaterial. Dalam sebuah organisasi setiap individu diharuskan untuk mempunyai keahlian khusus yang dapat mendorong kemajuan bagi organisasi dan individu lainnya.

C. Pola Organisasi

1. Organisasi Formal

Organisasi formal adalah organisasi yang diciptakan melalui kesadaran dan memiliki tujuan khusus yang dicapai dengan seperangkat aturan dan regulasi. Hubungan, wewenang, tugas, dan orang yang berwenang diciptakan agar tugas dapat dilakukan dengan benar dan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. 2013 (Yunus A)

Dalam organisasi formal, struktur organisasi akan memungkinkan diamatinya semua ikatan wewenang dan komitmen, dan wewenang yang dibebani pada masing-masing tugas agar tercapainya dan berjalannya tujuan organisasi yang telah dibuat. Ada empat unsur dalam organisasi formal, yaitu:

- a) Sebuah sistem yang tersusun.
- b) Orang-orang didalamnya.
- c) Kerja sama.
- d) Adanya kekuasaan.

2. Organisasi Informal

Organisasi informal adalah salah satu yang berkembang sebagai hasil dari koneksi pribadi yang memiliki potensi untuk memiliki dampak tanpa landasan formal untuk koneksi ke struktur dan perjanjian organisasi. (Yunus A, 2013)

D. Strategi Organisasi

1. Pengertian Strategi

Kata "strategi" berasal dari kata Yunani "strategos," yang terdiri dari kata "stratos" dan "ag." Dalam artian bahwa ag berarti kepemimpinan dan stratos berarti pertahanan/militer. Oleh karena itu, keputusan yang dibuat untuk memenuhi visi dan misi organisasi dipandang sebagai strategi. (Winardi, 2006)

Robbins (1990) menerangkan bahwa strategi ialah penerjemahan dari sebuah analisis tentang kemampuan internal atau kapasitas dari sebuah organisasi yang selanjutnya dipahami ke dalam unsur organisasi.

2. Manfaat Strategi

- a) Probabilitas menunjukkan bahwa semua pekerjaan dilaksanakan secara efisien dengan menggunakan anggaran yang tepat.
- b) Jumlah pekerjaan atau kegiatan yang dilaksanakan dapat diselesaikan dengan baik dengan meminimalisir kekeliruan dan kesalahan dalam bekerja.
- c) Sebagai sarana mengkomunikasikan sebuah gagasan atau kebijakan agar memudahkan dalam menyepakati gagasan dan juga kebijakan yang diambil.

E. Kajian Terdahulu

Untuk menghasilkan ide-ide baru untuk penelitian lebih lanjut, para peneliti biasanya membandingkan temuan mereka saat ini dengan yang sebelumnya. Selanjutnya, penelitian sebelumnya menetapkan konteks untuk studi saat ini dan membuktikan orisinalitasnya. Investigasi ilmiah sebelumnya tentang subjek ini meliputi:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Reni Dwi Jayanti (2014) dalam Skripsinya yang berjudul “Upaya Nasyyatul Aisyiyah dalam Meningkatkan Pribadi Remaja Muslimah Di Ranting Sayangan Desa Wonorejo, Kec. Polokarto, Kab. Sukoharjo Periode 2011- 2014”. Inisiatif untuk membantu remaja muslim mengembangkan kepribadian mereka melalui lima macam kegiatan dibahas dalam skripsi ini. Diantaranya adalah yang berhubungan dengan kesejahteraan keluarga, sosial ekonomi, pembentukan kader, pendidikan, dakwah, dokumentasi, informasi, dan komunikasi.

Reni Dwi Jayanti melakukan kajian tentang Upaya Nasyyatul Aisyiyah dalam Meningkatkan Kepribadian Remaja Muslim di Desa Ranting Sayangan Wonorejo, Kec. Polokarto, Kab. Sukoharjo. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Reni karena mencakup topik, periode waktu, dan lokasi yang berbeda. Antara 2011 dan 2014, para ulama berbicara tentang bagaimana Nasyyatul Aisyiyah bisa berkembang di Medan antara 2016 dan 2023

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Latifah Hayati (2008) dalam Skripsinya yang berjudul “Peran Aisyiyah dalam Internalisasi Nilai-Nilai Muhammadiyah di Kampung Kauman Yogyakarta”. Untuk mengetahui perkembangan Aisyiyah di tingkat cabang di Kauman Yogyakarta dan mengetahui apakah kehadiran Aisyiyah dapat menjadi contoh bagi cabang lainnya, skripsi ini mengeksplorasi peran Aisyiyah dalam organisasi tersebut.

Judul, setting, dan pembahasan kajian ini yang lebih menitikberatkan pada fungsi Aisyiyah dalam Internalisasi Nilai-Nilai Muhammadiyah di Kampung Kauman, Yogyakarta merupakan pembeda utamanya dengan Latifah Hayati. Sedangkan para ahli membicarakan bagaimana Nasyyiatul Aisyiyah berkembang di kota Medan

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Jajang Kurnia (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Peran Pimpinan Pusat Aisyiyah dalam Pemberdayaan Politik Perempuan”. Pentingnya Organisasi Pimpinan Pusat Aisyiyah dalam memajukan perempuan dan memastikan keterlibatan mereka dalam pembangunan milik pemerintah dicakup dalam tesis ini. Di era reformasi saat ini, pimpinan pusat Aisyiyah terbaru telah menyelenggarakan seminar, lokakarya, kajian, dan jenis pendidikan perempuan lainnya.

Penelitian ini dibedakan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jajang Kurnia dari judul dan pembahasannya yang berbicara tentang bagaimana perempuan dapat memiliki lebih banyak peran politik. Sedangkan peneliti membicarakan ekspansi Nasyyiatul Aisyiyah di Medan

Keempat, penelitian ini dilakukan oleh Susilawati (2020) yang berjudul “Penerapan AL-Birru Manittaqa pada Nasyyiatul Aisyiyah kota Pekanbaru dalam Living Qur’an”. Skripsi ini mengkaji penerapan Albirru Manittaqa' oleh Nasyyiatul Aisyiyah dalam tiga bidang, yang pertama adalah bidang agama, dimana syari'at diterapkan sebagai umat Islam yang senantiasa bertakwa kepada Allah SWT, dan yang kedua adalah bidang sosial, dimana masyarakat adil dan makmur. terwujudnya masyarakat yang dikaruniai Allah SWT. Ketiga, kemudian di bidang

pendidikan perempuan, melatih kader-kader putri yang memiliki karakter Islami dan mengamalkannya sesuai dengan tujuan Islam.

Judul, setting, dan topik berbeda antara penelitian ini dengan penelitian Susilawati yang membahas Penerapan AL-Birru Manittaqo pada Nasyiatul Aisyiyah di Kota Pekan Baru dalam Living Qur'an. Perkembangan nasyiatul aisyiyah di Medan juga tercakup dalam tulisan ini.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh A.Fachriza Haqi Harahap (2021) yang berjudul “Sejarah Pembentukan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Di Kota Medan”. Skripsi ini mengkaji Sejarah berdirinya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Kota Medan ditelaah dalam tulisan ini.

Judul dan pokok bahasan penelitian ini berbeda dengan penelitian Fachriza yang berfokus pada sejarah berdirinya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Kota Medan. saat belajar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN